

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan ajakan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti, mengamalkan ajaran-ajaran, dan nilai Islam. Seperti yang kita tahu dakwah dalam bahasa Arab kata *da'wah* disebut *mashdar*, *da'wah* berarti panggilan, seruan atau ajakan. Adapun dalam bentuk kata kerja (*fiil*) berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.¹ Beberapa unsur dakwah yang harus dipenuhi agar tujuan dakwah dapat terlaksana yaitu da'i, mad'u, materi, metode, dan media. Dari semua unsur dakwah tersebut, unsur dakwah yang paling berpengaruh terhadap suatu keberhasilan dakwah ialah da'i atau orang yang menyampaikan dakwah atau pesan untuk mengikuti ajaran Allah menuju jalan yang benar dan mencegah perilaku yang mungkar. Sehingga orang Islam akan senantiasa menjadi orang yang bahagia dunia dan akhirat. Seperti yang ditegaskan oleh Allah dalam Qs. Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dan

¹ Wahidin Saputara, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal 1

*mencegah orang-orang yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”.*²

Dalam hal ini komunikasi dibutuhkan untuk kelancaran suatu keberhasilan dakwah. Sebab, manusia sehari-hari dalam bersosialisasi yang paling sering digunakan ialah berkomunikasi. Sebab, sepanjang hidup manusia memerlukan komunikasi, terbentuknya suatu masyarakat pertama kali diawali dengan cara berkomunikasi yang disebut juga komunikasi antarpribadi.³ Komunikasi ini merupakan sebuah proses memberi dan menerima informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Komunikasi tidak hanya dilakukan dengan menggunakan ucapan lisan saja namun juga bisa menggunakan bahasa non verbal seperti gerak-gerik tubuh, raut muka, yang dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Contohnya seperti mimik muka tersenyum, tertawa, ataupun melambaikan tangan. Namun, dalam setiap komunikasi yang dilakukan tidak mungkin jika tidak memiliki yang namanya gaya komunikasi yang berfungsi agar dapat mempengaruhi dan menarik perhatian orang lain agar didengarkan. Gaya komunikasi sendiri ialah cara seseorang berinteraksi dengan cara verbal atau verbalis, untuk memberi tanda apa yang seharusnya dipahami untuk mendapatkan respon atau tanggapan pula⁴. Gaya komunikasi ini dapat terlihat saat komunikator menggunakan

² Mushaf Al-Jalalain, *Al-Quran terjemahan per kata dan tafsir jalalain per kalimat*. (Bekasi: Pustaka Kibar, 2012) hal 63

³ Nofrian, S.Pd, M.Pd, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016) hal 4

⁴ Muchlisin Riadi. <https://www.kajianpustaka.com/2019/07/pengertian-tipe-dan-jenis-gaya-komunikasi.html>. Diakses 22 Mei 2021

bahasa, bisa bahasa tubuh dan pilihan kata yang dapat menarik perhatian orang lain. Hal inilah yang akan menjadi pengaruh dan ciri khas atau keunikan yang dimiliki komunikator dalam berkomunikasi itu sendiri. Gaya komunikasi ini juga berfungsi sebagai penarik perhatian agar didengarkan oleh lawan bicara sehingga akan membuat komunikator lebih mudah dalam memberikan pesan.

Dalam hal ini gaya komunikasi mampu membuat dakwah menjadi hal yang menarik. Karena, jika seorang Ustadz ingin mencapai tujuannya maka diharapkan untuk mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, dalam menyampaikan dakwahnya sehingga membuat seorang mad'u akan terpengaruh dalam dakwah yang disiarkannya. Peran gaya komunikasi seorang Ustadz memiliki fungsi yang sangat penting untuk membina dan mengajak umat islam ke jalan yang baik bahkan lebih baik. Dengan ditempatkannya Ustadz sebagai pemberi pesan (komunikator) dan mad'u sebagai penerima pesan (komunikan). Gaya komunikasi Ustadz terhadap mad'u ini agar dapat mempelajari dan memahami agama Islam, agar keimanan dan ketakwaan dalam umat Islam bertambah. Serta memberikan makna tersendiri dalam benak mad'u atau *audience*.

Sebagai contoh pentingnya gaya komunikasi dalam dakwah, salah satunya bisa dilihat dari dakwah Ustadz Agus Riyadi yang bertempat di Majelis Taklim Ushuluddin, tepatnya di Desa Asri Mulya RT.10 RW.03. Dalam menyampaikan dakwahnya, beliau memiliki gaya komunikasinya tersendiri. Walaupun saat ini, banyak pendakwah yang membawakan materi dengan cara yang serius, namun Ustadz Agus Riyadi malah sebaliknya. Beliau

menyampaikan dakwahnya dengan gaya yang santai dan tenang. Hal tersebut bisa dilihat saat beliau menyiarkan dakwahnya di berbagai tempat. Beliau menyampaikan dakwahnya dengan cara adanya komunikasi antara ustadz dengan mad'u. Komunikasi yang dipakai oleh Ustadz Agus Riyadi adalah komunikasi antar pribadi dengan cara pesan yang dikirimkan oleh Ustadz Agus Riyadi dan mad'u akan menerima pesan atau berita dan dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam menjalankan komunikasi tersebut. Sehingga pesan dan maksud yang dikirim akan lebih bisa dipahami oleh mad'u.

Komunikasi ini dilakukan dengan cara yang berbeda-beda karena dalam komunikasi ini terdapat kontak perbedaan pada mad'u di Majelis Taklim Ushuluddin. Sehingga dalam hal ini informasi yang disampaikan dan diterima oleh seorang da'i akan mendapatkan hasil yang berbeda-beda dan menimbulkan ketertarikan yang berbeda pula. Dalam dakwah yang disampaikan Ustadz Agus Riyadi ini juga memiliki tema yang berbeda serta menarik setiap minggunya, hal ini menyebabkan banyaknya orang yang tertarik untuk mendengarkan kajian Ustadz Agus Riyadi.

Untuk membuat masyarakat tertarik dalam mendengarkan dakwahnya, beliau menggunakan bahasa Jawa yang dipadukan dengan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa umum masyarakat Desa Asri Mulya agar masyarakat lebih memahami dengan baik, serta sebelum melaksanakan dakwahnya dalam pembukaannya akan dimulai dengan membacakan sholawat atau Surah Yasin terlebih dahulu. Selain itu adapula dilakukan sesi tanya jawab saat sedang melakukan dakwah. Hal ini disebabkan karena beliau menggunakan cara tatap

muka atau *face to face* dengan masyarakat. Dengan begitu masyarakat yang tidak terlalu memahami atau ingin menanyakan sesuatu tentang keislaman akan terjawab langsung oleh beliau serta masyarakat akan lebih merasa dekat antara da'i dan mad'u. Inilah yang membuat beliau dikenal sebagai salah satu ulama yang memiliki gaya komunikasi yang santai, dan kajian yang tergolong ringan untuk orang awam dengan sedikit candaan serta sendau gurau agar jamaah merasa nyaman dan mudah memahami apa yang telah beliau sampaikan.

Dalam dakwah yang disampaikan Ustadz Agus Riyadi ini juga memiliki tema yang berbeda serta menarik setiap minggunya hal ini menyebabkan banyaknya orang yang tertarik untuk mendengarkan kajian Ustadz Agus Riyadi. Dengan ini penulispun menjadi tertarik dengan gaya komunikasi Ustadz Agus Riyadi yang selalu memberikan ketertarikan para mad'u saat menyampaikan kajiannya dalam Majelis Taklim Ushuluddin.

Dari penjabaran di atas, penulis menjadi tertarik dengan gaya komunikasi Ustadz Agus Riyadi yang selalu memberikan ketertarikan para mad'u saat menyampaikan kajiannya dalam majelis Taklim Ushuluddin. Dengan ini, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang gaya komunikasi yang dipakai Ustadz Agus Riyadi dalam dakwahnya, dengan judul **“Gaya Komunikasi Ustadz Agus Riadi Dalam Menyampaikan Dakwah di Majelis Taklim Ushuluddin Desa Asri Mulya Kecamatan Jorong”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah data, maka penulis merumuskan masalah ini, sebagai berikut:

1. Apa saja gaya komunikasi yang digunakan oleh Ustadz Agus Riyadi?
2. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam menyiarkan dakwah di Majelis Taklim Ushuluddin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja gaya komunikasi yang dipakai Ustadz Agus Riyadi dalam menyampaikan dakwahnya di Majelis Taklim Ushuluddin.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan cara mengatasinya dalam menyiarkan dakwah di Majelis Taklim Ushuluddin.

D. Signifikansi/kegunaan Penelitian

Adapun penelitian yang ditulis diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah khazanah kepustakaan tentang komunikasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.
 - b. Dapat menjadi referensi atau masukan untuk menambah kajian Ilmu Komunikasi, khususnya tentang kajian Gaya Komunikasi.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat menjadi penunjang dan acuan bagi penelitian yang akan datang, khususnya pada penelitian gaya komunikasi.
 - b. Dapat memberi manfaat bagi masyarakat guna menambah wawasan tentang komunikasi khususnya dalam gaya komunikasi.
 - c. Dapat dijadikan acuan oleh para da'i dalam berdakwah.

E. Definisi Operasional/ istilah

1. Gaya komunikasi

Gaya komunikasi adalah suatu ciri khas yang dimiliki komunikator dalam berkomunikasi, bisa melalui verbal maupun non verbal sehingga akan menyebabkan ketertarikan dan perhatian dari komunikan pada komunikator.

Jadi gaya komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ciri khas atau cara bagaimana berkomunikasi yang dimiliki oleh Ustadz Agus Riadi dalam menyampaikan dakwahnya kepada para jamaah untuk memberikan kesan yang membekas dan membuat para jamaah menjadi tertarik.

2. Dakwah

Dakwah adalah suatu penyampaian atau seruan untuk mempelajari tentang keislaman agar menuju kebaikan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u agar tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi dakwah yang dimaksud disini ialah dakwah yang disampaikan ustadz Agus Riyadi kepada jamaah yang ada di Majelis Taklim Ushuluddin untuk mengajak dan menyampaikan ilmu yang dimiliki sehingga dapat membawa kepada jalan yang lebih baik.

3. Majelis Taklim

Majelis Taklim Ushuluddin yang bertempat di Desa Asri Mulya Rt. 10 Rw. 03, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut yang dipimpin oleh Ustadz Agus Riyadi.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Arta Listyani Putri 2019 yang berjudul "*Gaya Komunikasi Ustadz Heru Kusumahadi Dalam Kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) Di Surabaya*" tahun 2019. Penelitian yang dilakukan ini mengenai fenomena gaya komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Heru Kusumahadi saat menyampaikan kajian siap nikah muda di Surabaya. Gaya komunikasi ini lebih terfokuskan pada gaya komunikasi *the equalitarian style of communicaton* yang dekat dengan komunikan serta menggunakan bahasa yang jenaka dengan tujuan untuk anak muda siap dan mengerti tentang pernikahan dini.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Arta Listiyani Putri dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis lakukan ialah terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian Arta Listiyani Putri membahas tentang gaya komunikasi Ustadz Heru Kusumadi dalam kajian siap nikah muda di Surabaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu gaya komunikasi Ustadz Agus Riadi saat berdakwah di Majelis Taklim Ushuluddin. Adapun persamaan yang dalam penelitian Arta Listiyani dengan penelitian penulis yakni sama-sama

menggunakan metode kualitatif serta sama-sama meneliti tentang Gaya Komunikasi.

2. Mia Nurislamiah, 2013 dengan judul skripsi “*Gaya Komunikasi Dosen Dalam Membangun Kecakapan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*” tahun penelitian 2013. Penelitian ini bertujuan terhadap dosen kepada mahasiswa yang harus bisa mengarahkan manusia untuk bisa menjunjung tinggi sebuah proses komunikasi. Dan mendapatkan bahwa Dosen di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Cirebon yang terjalin baik dengan mahasiswa secara *interpersonal* yang mampu meningkatkan kecakapan komunikasi mahasiswa dengan cara komunikasi *interpersonal*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mia Nurislamiah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada objek penelitian. Objek dalam penelitian Mia Nurislamiah membahas tentang gaya komunikasi Dosen untuk membangun kecakapan komunikasi interpersonal pada mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu gaya komunikasi Ustadz Agus Riadi pada saat berdakwah di Majelis Taklim Ushuluddin. Adapun persamaan yang dalam penelitian Mia Nurislamiah ialah sama sama membahas tentang Gaya Komunikasi.

3. Hadi Azhari, 2017 dengan judul skripsi “*Gaya Komunikasi Dai Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Muslim Kelurahan Gading Kecamatan Datu Bandar Kota*

Tanjungbalai” tahun 2017. Penelitian ini ialah bahwa komunikasi yang diterapkan oleh da’i dalam kegiatan dan penyuluhan ialah komunikasi kelompok serta bentuk gaya komunikasi yang digunakanpun ialah gaya komunikasi Asertif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Azhari ialah gaya komunikasi yang dipakai oleh da’i untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba, jenis atau bentuk komunikasi da’i dan bagaimana cara menanggulangi hambatan sedangkan gaya komunikasi yang dibahas oleh peneliti ialah untuk memberikan tambahan ilmu agama kepada para jamaah Majelis Ushuluddin. Persamaan dalam peneliti ini ialah sama-sama meneliti tentang pendakwah dan sama-sama meneliti tentang gaya komunikasi.

G. Sistematika Penulisan

- Bab I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penulisan, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian teori, yang membahas tentang tinjauan gaya komunikasi yaitu pengertian gaya komunikasi, dakwah, dan majelis taklim.
- Bab III : Metode penelitian, yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang gaya komunikasi Ustadz Agus Riyadi serta membahas hambatan dan cara mengatasi hambatan pada Majelis Taklim Ushuluddin.
- Bab V : Penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran